

Implementasi Pembelajaran *Life Skill* Di SDIT Nurul Fikri Sidoarjo

Mochammad Wildanu Mucholladun¹⁾, Ainun Nadlif²⁾

¹⁾ Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: nadliffai@umsida.ac.id

Abstract. *The advancement of technology in the modern era brings new challenges for the world of education, including the demand on educational institutions to prepare students to be independent and ready to face the dynamics of modern life. Life Skills education becomes an important solution in shaping individuals who are able to adapt and compete in the midst of a complex society. This research aims to identify the content of life skills material and describe the implementation of its learning at SDIT Nurul Fikri Sidoarjo, which applies a full day school-based education model. The research approach used is qualitative with descriptive analysis methods. Data was collected through observation, interviews, and documentation, involving 4th-grade students, homeroom teachers, and the school principal as the main informants. Life Skills learning at this school covers the development of personal, social, intellectual, and vocational skills. The implementation of learning is carried out through a curriculum that is integrated with the daily activities of students. The research findings indicate that planning is a crucial stage in the implementation of Life Skill learning, considering that this curriculum is a unique feature of the school, independently developed by an internal team. The implementation of the program aligns with the initial plans, with materials adapted to each grade level, and several Life Skill activities integrated with other subjects to optimize time efficiency. Evaluation is conducted directly during the activities and is followed up with take-home assignments documented through photos, videos, and parental verification. This approach aims to ensure that Life Skill competencies continue to be practiced and applied by students in their home environment.*

Keywords - Implementation, Learning, Life Skill

Abstrak. *Kemajuan teknologi di era modern membawa tantangan baru bagi dunia pendidikan, termasuk tuntutan terhadap lembaga pendidikan untuk mempersiapkan peserta didik agar mandiri dan siap menghadapi dinamika kehidupan modern. Pendidikan kecakapan hidup (Life Skill) menjadi solusi penting dalam mencetak individu yang mampu beradaptasi dan bersaing di tengah masyarakat yang kompleks. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran Life Skill dari perencanaan, pelaksanaa, hingga evaluasi dan mengetahui hambatan-hambatan yang ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran Life Skill di SDIT Nurul Fikri Sidoarjo, yang menerapkan model pendidikan berbasis full day school. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, melibatkan siswa kelas 4, wali kelas, serta kepala sekolah sebagai narasumber utama. Pembelajaran Life Skill di sekolah ini mencakup pengembangan keterampilan personal, sosial, intelektual, dan vokasional. Implementasi pembelajaran dilakukan melalui kurikulum yang terintegrasi dengan aktivitas sehari-hari peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan menjadi tahap yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran Life Skill, mengingat kurikulum ini merupakan kekhasan sekolah yang disusun secara mandiri oleh tim internal. Pelaksanaan pembelajaran menunjukkan kesesuaian dengan rencana awal, dengan materi yang disesuaikan pada setiap jenjang, dan beberapa kegiatan Life Skill diintegrasikan dengan mata pelajaran lain untuk efisiensi waktu. Evaluasi dilakukan secara langsung selama kegiatan berlangsung dan dilanjutkan melalui tugas rumah yang didokumentasikan dengan foto, video, serta pengesahan dari orang tua. Hal ini bertujuan untuk memastikan keterampilan Life Skill dapat terus dilatih dan diterapkan oleh siswa di lingkungan rumah.*

Kata Kunci - Implementasi, Pembelajaran, Life Skill

I. PENDAHULUAN

Dalam era modern ini kemajuan teknologi yang semakin mendunia telah memberikan perubahan signifikan pada berbagai aspek kehidupan yang salah satunya adalah Pendidikan.[1] Perubahan ini telah menciptakan tantangan baru bagi lembaga pendidikan, yang berakibat terhadap perubahan pada kurikulum, model, metode, dll serta menambah kompleksitas tantangan bagi lembaga pendidikan pada zaman sekarang. Begitu juga dengan kehidupan bermasyarakat, hamper semua aspek kehidupan menuntut sesuatu yang serba mudah dan cepat. Oleh sebab itu, wajar apa bila saat ini berbagai pihak menuntut adanya sumber daya manusia mandiri dan siap pakai. Berkembangnya zaman semakin maju dengan ditandai canggihnya teknologi dan bertambahnya kompleksitas hidup bermasyarakat menuntut setiap individu untuk terus meningkatkan diri. Dengan adanya tuntutan tersebut maka menjadi peran penting bagi lembaga pendidikan

sebagai wadah, untuk mempersiapkan bekal peserta didik agar dapat terus beradaptasi dan meningkatkan diri di tengah dinamika masyarakat modern.[2]

Pendidikan sebagai fondasi utama menuju masa depan, perlu beradaptasi dengan kemajuan teknologi dan perkembangan zaman. Tantangan dunia modern saat ini menghendaki potensi manusia yang mempunyai kualitas, unggul, serta dapat bertahan maupun bersaing ditengah masyarakat bebas.[3] Keberhasilan individu dalam hidup saat ini bergantung dari kualitas sumber daya manusianya, disebabkan dari persaingan atau kompetisi antar individu yang semakin kompetitif. Maka diperlukan pendidikan kecakapan hidup (*Life Skill*) dalam mempersiapkan generasi muda bangsa yang lebih unggul dan berdaya saing. Pemberian pendidikan kecakapan hidup (*Life Skill*) kepada peserta didik memerlukan penyesuaian-penyesuaian, salah satunya dengan memasukkan muatan pembelajaran *Life Skill* ke dalam kurikulum sekolah.[4]

Perubahan dalam teknologi, aksesibilitas, dan pendekatan pedagogis telah membawa pendidikan ke arah yang lebih dinamis dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat modern. Berbeda dengan kondisi di zaman orang tua kita dalam halmendidik, maka apa yang dididik kepada peserta didik di zaman sekarang harus menyesuaikan apa yang dibutuhkan siswa pada zamannya. Seperti yang pernah dikatakan oleh sahabat sekaligus menantu dari rasulullah yaitu Ali Bin Abi Thalib, “Didiklah anak sesuai dengan zamannya”. Makna dari perkataan tersebut sejalan dengan penjelasan Ki Hajar Dewantara, Bapak Pendidikan Indonesia, yang menyatakan adanya kaitan antara prinsip pendidikan dengan fitrah alam serta fitrah zamannya. Dasar pendidikan di Indonesia hendaknya mencapai kekuatan fitrah alam dan zaman, agar tercapainya efektifitas dan efesiensi dari pembelajaran sehingga peserta didik mendapatkan pengajaran bermakna untuk dapat diaplikasikan pada kehidupan peserta didik. Dalam konteks ini, pembelajaran kecakapanhidup (*Life Skill*) menjadi salah satu pendekatan penting untuk mencetak individu yang tidak hanya mampu bertahan, tetapi juga berkembang di tengah perubahan.[5]

Memasuki era modern ini, sekolah dituntut untuk lebih responsif terhadap kebutuhan generasi muda. Salah satu cara untuk mencapainya adalah dengan memberikan pendidikan yang bermutu, bermakna, serta membentuk karakter peserta didik sejak usia dini.[6] Pendidikan akan lebih bermakna jika mampu memberikan pengajaran dan kemampuan yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk bisa *survive* dan bersaing dalam kehidupan mereka. Pada saat ini, pendidikan kecakapan hidup (*Life Skill*) menjadi pilihan bagi para pengelola pendidikan untuk meningkatkan kualitas lulusan dengan pengadaan muatan pembelajaran *Life Skill*. Pembelajaran *Life Skill* menjadi suatu program lembaga sekolah yang berperan penting dalam membekali peserta didik agar dapat hidup mandiri.[7]

Pendidikan kecakapan hidup (*Life Skill*) merupakan pendidikan yang memberikan dasar dan pelatihan yang tepat bagi peserta didik terkait nilai-nilai kehidupan sehari-hari. Tujuannya adalah agar mereka mampu, sanggup, dan terampil dalam menjalani kehidupan, menjaga kelangsungan hidup, serta berkembang di masa depan.[8] Kecakapan hidup atau *Life Skill*, pada esensinya yaitu keterampilan seseorang untuk memahami dirinya dan potensi dalam kehidupannya, diantaranya meliputi penetapan tujuan, memecahkan atau menyelesaikan masalah dan hidup bersama orang lain. Maka dapat dikatakan pembelajaran kecakapan hidup (*Life Skill*) adalah proses pengajaran atau kegiatan belajar yang dirancang dengan berbasis pada metode, strategi, dan implementasi praktis di kelas atau lingkungan belajar tertentu untuk mencapai esensi pendidikan kecakapan hidup. Maka sangat penting diajarkannya kecakapan hidup kepada setiap individu sedini mungkin.[9]Klik atau ketuk di sini untuk memasukkan teks.Oleh karenanya maka menjadi sangat penting bagi anak usia dini pengajaran pendidikan kecakapan hidup (*Life Skill*). Hal ini dengan harapan anak mempunyai kesiapan yang baik dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya, karena berhasil atau tidaknya anak dalam melewati masa usia dini ini akan sangat berpengaruh bagi kehidupan masa depan mereka. Pendidikan kecakapan hidup bagi anak usia dini mencakup pengembangan keterampilan personal, keterampilan sosial, keterampilan intelektual, serta keterampilan vokasional. Tujuannya adalah agar anak dapat mandiri dan mampu menjalani kehidupan dengan baik.Dalam konteks Pendidikan Anak Usia Dini, kecakapan hidup yang dimaksud lebih mengarah pada pengembangan keterampilan-keterampilan yang berkenaan dengan proses tumbuh dan kembang si anak. Keterampilan-keterampilan tersebut berguna bagi kehidupan sehari-hari anak, seperti kemampuan dalam menjalani aktivitas keseharian yang berkaitan dengan kemandirian. Hal ini mencakup kemampuan anak dalam mengurus diri sendiri, seperti mandi, makan, berpakaian, toileting, serta kemampuan dalam menumbuhkan rasa percaya diri.[10]

Beberapa penelitian terdahulu terkait dengan implementasi pembelajaran *Life Skill* disekolah telah dilakukan. Pertama, penelitian dengan judul “Pendidikan Dan Bimbingan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) Peserta Didik” yang berfokus pada pengertian dasar tentang pendidikan kecakapan hidup serta landasan tentang pentingnya pendidikan kecakapan hidup (*Life Skill*) bagi peserta didik.[11] Kedua, penelitian dengan judul “Evaluasi Program Kecakapan Hidup (*Life Skill*) Di SMPIT Al Qudwah Rangkasbitung” yang berfokus pada tindak lanjut dan evaluasi dari pembelajaran kecakapan hidup (*Life Skill*).[12] Ketiga, penelitian dengan judul “Muatan *Life Skills* Dalam Kurikulum 2013 Dan Manajemen Pembelajarannya” yang berfokus pada muatan pembelajaran *Life Skill* pada struktur kurikulum.[13]

Pembelajaran *Life Skill* seharusnya diimplementasikan dalam semua satuan pendidikan dasar. Termasuk pendidikan dasar yang menerapkan *Full Day School* di lembaganya. Peserta didik yang mengikuti lembaga berbasis

Full Day School menghabiskan sebagian besar waktu belajar mereka di sekolah. Setelah jam sekolah, di rumah mereka hanya punya waktu terbatas untuk menuntaskan kembali tugas perkembangan *Life Skill*. Hal ini berbeda dengan peserta didik yang sekolah di satuan pendidikan yang tidak menerapkan *Full Day School*. Peserta didik akan lebih leluasa untuk mengembangkan *Life Skill* sesuai fitrah belajarnya dimanapun mereka berada. Di rumah, di arena bermain dan lingkungan sekitar mereka tinggal. Orang tua di rumah pun akan senantiasa memberikan tugas untuk mereka yang tugas tersebut akan meng-upgrade kecakapan hidup anak mereka. Seperti mencuci baju, membeli kebutuhan pokok di warung tetangga dan lainnya. Sedangkan di sekolah yang menerapkan *Full Day School* sebagian besar orang tua peserta didik dua-duanya bekerja. Sehingga, waktu pulang mereka gunakan untuk istirahat dan bercengkrama dengan keluarga. Yang akhirnya banyak mengurangi kesempatan peserta didik untuk belajar *Life Skill*.

Pada penelitian kali ini, peneliti bermaksud melakukan identifikasi pembelajaran *Life Skill* di salah satu sekolah *Full Day School* yang juga menerapkan pembelajaran *Life Skill* pada kurikulum sekolahnya. Sekolah tersebut adalah SDIT Nurul Fikri Sidoarjo yang berlokasi di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran *Life Skill* dari perencanaan, pelaksanaa, hingga evaluasi di SDIT Nurul Fikri Sidoarjo. Selain itu, penelitian ini bertujuan juga untuk mengetahui hambatan-hambatan yang ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran *Life Skill* di SDIT Nurul Fikri Sidoarjo serta mengidentifikasi kendala-kendala yang ditemui dalam pelaksanaan pembelajaran *Life Skill* di SDIT Nurul Fikri Sidoarjo. Dengan demikian, maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini adalah 1) Bagaimana bentuk perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran *Life Skill* di SDIT Nurul Fikri Sidoarjo? 2) Apa saja kendala-kendala yang ditemui dalam penerapan pembelajaran *Life Skill* di SDIT Nurul Fikri Sidoarjo?

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif, yang bertujuan untuk memaparkan fenomena atau peristiwa yang terjadi pada objek penelitian.[14] Adapun objek penelitian ini berfokus pada siswa dan wali kelas 4 di SDIT Nurul Fikri Sidoarjo.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.[15] Terdapat 2 jenis sumber data dalam penelitian ini, yakni data primer dan data sekunder. Data primer didapat melalui observasi dan wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumentasi. Metode pengumpulan data yang diterapkan adalah observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi. Observasi bertujuan untuk mengidentifikasi aktivitas-aktivitas sekolah yang berhubungan dengan proses pengajaran keterampilan *Life Skill* peserta didik, baik dalam aktivitas belajar mengajar ataupun diluar pembelajaran. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi yang lebih merinci, yang tidak dapat diperoleh melalui observasi, dengan narasumber antara lain kepala sekolah, guru, dan siswa. Dokumentasi melibatkan pengumpulan data berupa dokumen antara lain Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan juga foto-foto yang relevan sebagai sumber informasi.[16]

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pengumpulan data pada penelitian kali ini ditemukan bahwa sebuah tahap perencanaan menjadi hal yang terpenting dalam terlaksananya sebuah program. Pembelajaran Lifeskill merupakan kurikulum khas yang ada di SDIT Nurul Fikri dilain kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah. Oleh karena itu perencanaan menjadi suatu hal yang harus dipikirkan dan disusun sebaik mungkin walaupun tanpa adanya arahan dan prosedur dari pemerintah dikarenakan kurikulum khas sekolah. Dulunya pelaksanaan program Pembelajaran *Life Skill* bersifat mengisi kekosongan program atau kegiatan, akan tetapi ternyata hal tersebut mendapat timbal balik dari wali murid yang merasakan dampak positif dari pembelajaran *Life Skill* yang ada di sekolah program ini pun beralih bersifat wajib dan dijadikan kurikulum khas di SDIT Nurul Fikri Sidoarjo. Salah satu upaya perencanaan yang baik ialah pembentukan isi dari kurikulum khas sekolah, dimana kurikulum yang dibentuk harus sesuai apa yang dibutuhkan dan menyesuaikan apa yang sudah tersaji disekolah.

Kurikulum dapat dipahami sebagai suatu sistem yang terdiri dari tujuan, materi, evaluasi, serta komponen lain yang saling berhubungan dan dirancang oleh sekolah untuk mencapai hasil yang diinginkan, baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.[17] Perencanaan dalam pembelajaran Lifeskill yang telah disusun oleh SDIT Nurul Fikri telah dilaksanakan dengan baik. Suatu perencanaan program pembelajaran yang baik dapat diukur dari tersedianya dokumen kurikulum yang lengkap contohnya seperti RPP, Silabus, Kalender Akademik dll yang berkaitan dengan pembuatan rencana pada pelaksanaan pembelajaran *Life Skill* dengan disusun oleh tim penyusun. Dokumen-dokumen tersebut disusun oleh tim yang diantaranya kepala sekolah, waka kurikulum, dan waka kesiswaan.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran *Life Skill* menunjukkan kesesuaian pada perencanaan yang telah disusun diawal oleh tim. Walaupun tetap adanya penyesuaian kembali terhadap kondisi di lapangan. Pada tahap ini Wali Kelas lah yang menjadi pengguna atas kurikulum yang sudah disusun. Setiap kelas akan mendapatkan jadwal materi *Life Skill* yang sesuai dengan standar kemampuan setiap jenjang kelas. Pada materi *Life Skill* yang diberikan kepada siswa berfokus sebagai pelayanan diri siswa seperti memotong kuku, mencuci piring, menggunakan sendok dan garpu, dll.

Muatan : LIFE SKILL

Tujuan: Menyiapkan generasi yang resilien dan tangguh dalam menghadapi tantangan masa depan (Berani, Gigih, Adaptif, Mandiri, Berakhlak/creatif) Molliput: Bantu diri umum, bantu diri makan, bantu diri berpakaian, Sosialisasi dan komunikasi					
Kelas I	Kelas II	Kelas III	Kelas IV	Kelas V	Kelas VI
Mencuci tangan, muka dan mengeringkannya	Memotong kuku	Menyapu halaman	Menggosok lantai		Membersihkan KM
Membersihkan tempat tidur	Menggabungkan 2 benda dengan peniti	Membuat origami	Menyampul buku	Membungkus kotak kado	Membungkus kado tanpa kotak
Memunguti sampah kecil dan membuangnya	Menyapu lantai dan mencuci piring	Menata buku dan alat tulis	Mengjahit kancing baju		Mencuci motor
Menggabungkan 2 benda dengan lem dan staples	Membuat amplop surat	Menutup jendela dan mengunci pintu	Merapikan isi lemari		
		Menggabungkan 2 benda dengan benang (dijahit)			
		Menggunakan palu dan obeng			
Membuat teh/susu dan mengoles roti	Makan dengan tangan tanpa tercecer	Makan dengan sendok dan garpu	Mengupas buah dan sayur	Menghidangkan makanan dan minuman di meja makan	Menyusun rencana membuat kudapan
Menuang air kedalam gelas	Memotong buah dan sayur	Mengoreng telur mata sapi	Menuang air kedalam plastic dan mengangkatnya dengan karet.	Menyusun rencana menyajikan makan	Membuat dan menyajikan kudapan dengan baik dan memeras jeruk

Gambar 1 : Jadwal Life Skill Kelas

Efektivitas pembelajaran tercapai apabila proses belajar mampu memberikan manfaat nyata dan sesuai dengan kebutuhan siswa, melalui penerapan metode yang tepat.[18] Dalam pelaksanaan pembelajaran *Life Skill* terdapat beberapa materi *Life Skill* yang include atau digabungkan dengan materi Pelajaran lain, contohnya seperti pada materi *Life Skill* “berkunjung ke RT/RW”, pada materi tersebut di include kan pada mapel Bahasa Indonesia guna menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien melihat padat nya kegiatan dan waktu yang terbatas.

Mengenai komponen-komponen yang diperlukan seperti alat dan bahan, siswa akan mendapat arahan dari guru untuk membawa alat dan bahan yang dibutuhkan saat pembelajaran *Life Skill*, hal ini dilakukan demi menekan pengeluaran yang tidak perlu dari sekolah, selagi hal tersebut masih bisa dibebankan kepada siswa dalam bentuk wajar, jika tidak maka pihak sekolah yang akan menyediakannya.



Gambar 2 : Life Skill Menyampul Buku



Gambar 4 : Life Skill Mencuci



Gambar 3 : Life Skill Menjemur

Setelah pengimplementasian kedua tahap yaitu perencanaan dan pelaksanaan, maka pada tahap berikutnya adalah penilaian dan evaluasi. Penilaian (assessment) yaitu proses yang dirancang secara sistematis untuk mengumpulkan data baik bersifat kualitatif maupun kuantitatif di lingkungan kelas. Istilah ini mencakup ruang lingkup yang lebih luas dibandingkan dengan pengukuran, karena bertujuan membantu pengambilan keputusan terkait peserta didik.[19] Penilaian pada pembelajaran *Life Skill* bukan berdasarkan ujian atau penilaian kualitatif akan tetapi dalam bentuk ketuntasan ditentukan dengan indikator ketuntasan. Pada ketuntasan anak dilihat dari pengawasan ketika pembelajaran *Life Skill* berlangsung saat itu juga.

Hasil apapun yang didapat dari kelas akan dilaporkan kepada orangtua siswa dan akan dilanjutkan oleh orangtua masing-masing mengenai apa yang telah dilaporkan. Pembelajaran *Life Skill* cenderung hanya berhenti di kelas saja tanpa ada pendampingan lagi. Demi menanggapi hal tersebut maka sekolah mendapati perlunya tindak lanjut setelah pembelajaran *Life Skill* di kelas selesai. Salah satu langkah tindak lanjutnya adalah pemberian tugas rumah berupa aktivitas *Life Skill* yang sudah dipelajari, agar setidaknya orang tua tau sampai mana karakter anak berkembang dan pengaplikasian keterampilan *Life Skill* di rumah. Dan untuk penilaian dari tugas rumah yang diberikan yaitu berbentuk foto, video yang dikumpulkan *via online* dan juga tanda tangan orang tua di lembar tugas rumah siswa sebagai bukti apakah anak sudah mengerjakan tugas rumah dengan benar, yang harapan ada nya tugas rumah tersebut dapat membangun kebiasaan keterampilan *Life Skill* tersebut di rumah.

IV. SIMPULAN

Pembelajaran *Life Skill* di SDIT Nurul Fikri Sidoarjo merupakan bagian dari kurikulum khas sekolah yang dirancang secara mandiri untuk membekali peserta didik dengan keterampilan hidup yang relevan dengan kemajuan era. persiapan yang cukup matang, pelaksanaan yang sesuai dengan kebutuhan jenjang kelas, serta evaluasi berbasis ketuntasan menjadi kunci keberhasilan program ini. *Life Skill* diajarkan tidak hanya melalui kegiatan mandiri, tetapi juga terintegrasi dengan mata pelajaran lain. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung serta tugas rumah yang divalidasi oleh orang tua. Meskipun implementasi berjalan cukup baik, beberapa kendala seperti keterlambatan atau ketidaksiapan alat dan bahan dari siswa masih menjadi tantangan yang perlu diatasi agar pembelajaran *Life Skill* berjalan optimal.

REFERENSI

- [1] A. Maritsa, U. Hanifah Salsabila, M. Wafiq, P. Rahma Anindya, and M. Azhar Ma'shum, "Pengaruh Teknologi Dalam Dunia Pendidikan," *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, vol. 18, no. 2, pp. 91–100, 2021, doi: 10.46781/al-mutharahah.v18i2.303.
- [2] A. H. Nur, "Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) di Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kemandirian Santri," *Empowerment*, vol. 3, no. 2252, pp. 1–31, 2015.
- [3] N. Yuliwulandana, "Dosen Tetap Jurusan Tarbiyah STAIN Jurai Siwo Metro," *Pengembangan Muatan Kecakapan Hidup (Life Skill) Pada Pembelajaran Di Sekolah*, p. 15, 2016.

- [4] D. K. Nisa and D. Rustyawati, "Implementasi Pendidikan Kecakapan Hidup Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan," *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 3, no. 2, pp. 216–227, 2022, doi: 10.36671/andragogi.v3i2.222.
- [5] V. A. R. & A. Putri, "Pemikiran ki hadjar dewantara tentang pendidikan," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 3, no. 6, pp. 1514–1519, 2019.
- [6] M. Hasan, N. Azizah, N. Nurjannah, N. Nurdiana, and N. Arisah, "Pengembangan Pembelajaran Kecakapan Hidup Berbasis Karakter Kewirausahaan pada Jenjang Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, vol. 6, no. 3, pp. 4299–4309, 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i3.2791.
- [7] J. Pendidikan Guru Sekolah Dasar, L. Nursafitri, A. Kurniasih, D. Kurniawati, and S. Darussalam Lampung, "Konsep Pendidikan Life Skills Dan Penerapannya Pada Madrasah Ibtidaiyah," *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, vol. 8, no. 1, pp. 66–72, 2024.
- [8] Yuliati, "Konsep Pendidikan Berbasis Kecakapan Hidup," *Falasifa*, vol. 3, no. 1, pp. 1–25, 2017.
- [9] A. Nur Shaumi, "Pendidikan Kecakapan Hidup (LifeSkill) dalam Pembelajaran Sains di SD/MI," *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, vol. 2, no. 2, pp. 240–252, 2015.
- [10] M. Pd. RAHAYU DWI UTAMI, SE., S.Pd., "Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Untuk Anak Usia Dini," *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, vol. 3, no. 9, 2022, doi: 10.36418/jist.v3i9.489.
- [11] M. Mislaini, "Pendidikan Dan Bimbingan Kecakapan Hidup (Life Skill) Peserta Didik," *Tarbawiyah Jurnal Ilmiah Pendidikan*, vol. 1, no. 02, p. 88, 2017, doi: 10.32332/tarbawiyah.v1i02.974.
- [12] R. FUJIANA, *EVALUASI PROGRAM KECAPAPAN HIDUP (LIFE SKILLS) DI SMPIT ALQUDWAH RANGKASBITUNG*, vol. 75, no. 17. 2021.
- [13] D. D. Akhadiyah, N. Ulfatin, and D. E. Kusumaningrum, "Muatan Life Skills Dalam Kurikulum 2013 Dan Manajemen Pembelajarannya," *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, vol. 2, no. 3, pp. 107–113, 2019, doi: 10.17977/um027v2i32019p107.
- [14] R. Reksiana, E. N. Rahmah, and N. N. Kamilah, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Alam," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 11, no. 02, pp. 529–546, 2022, doi: 10.30868/ei.v11i02.2426.
- [15] R. S. Nanda Irama, Ahmad Rifa'i Abun, "APLIKASI PENDIDIKAN KECAPAPAN HIDUP (LIFE SKILLS) BERBASIS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH ALIYAH (MA)MADARIJUL ULUM KELURAHAN BATU PUTUK KEC. TELUK BETUNG BARAT BANDAR LAMPUNG," vol. 02, no. 03, pp. 234–239, 2023.
- [16] M. Saleh, "Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Inklusi," *Hikmah: Journal of Islamic Studies*, vol. 17, no. 2, p. 101, 2022, doi: 10.47466/hikmah.v17i2.198.
- [17] E. F. Arofah, "Evaluasi Kurikulum Pendidikan," *Jurnal Tawadhu*, vol. 15, no. 2, pp. 1–23, 2016.
- [18] Elmi Masfufah, Erna Sari, Asshofarul Munafi'ah, and Heny Kusmawati, "Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Proses Dan Hasil Pembelajaran Yang Efektif Dan Efisien," *Journal of Student Research*, vol. 1, no. 1, pp. 215–230, 2023, doi: 10.55606/jsr.v1i1.981.
- [19] I. Marzuki, T. Sholihah, and F. A. Imansyah, "Urgensi Aspek Penilaian dalam Evaluasi Pembelajaran," *Tadarus Tarbawy : Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, vol. 5, no. 1, pp. 1–6, 2023, doi: 10.31000/jkip.v5i1.8634.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.